

## **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023**

**Sella Angelina<sup>1\*</sup>, Wan Fachruddin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023 melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup empat perusahaan, yaitu PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., PT Gudang Garam Tbk., PT Wismilak Inti Makmur Tbk., dan PT Indonesian Tobacco Tbk., yang sekaligus dijadikan sebagai sampel dengan teknik *non-probability sampling* melalui pendekatan purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber sekunder yang diperoleh melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan rasio keuangan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik. Pada aspek solvabilitas, PT Gudang Garam Tbk. dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. menunjukkan struktur permodalan yang sehat, PT Indonesian Tobacco Tbk. cukup baik, sementara PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. kurang baik karena ketergantungan terhadap utang. Dari sisi profitabilitas dan aktivitas, seluruh perusahaan menunjukkan kinerja kurang optimal karena nilai rasio berada di bawah standar industri. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan efisiensi dan pengelolaan keuangan yang lebih baik guna memperkuat daya saing di industri tembakau.

**Kata Kunci:** *Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan*

### **Abstract**

This study aims to analyze the financial performance of tobacco sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2023 through an analysis of liquidity, solvency, profitability, and activity ratios. The approach used is quantitative descriptive. The population in this study includes four companies, namely PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., PT Gudang Garam Tbk., PT Wismilak Inti Makmur Tbk., and PT Indonesian Tobacco Tbk., which are also used as samples using a non-probability sampling technique through a purposive sampling approach. The type of data used is quantitative data with secondary sources obtained from the official IDX website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data collection techniques were conducted through documentation and literature studies. Data analysis used financial ratios to draw conclusions. The results of the study indicate that all companies have a good level of liquidity. In terms of solvency, PT Gudang Garam Tbk. and PT Wismilak Inti Makmur Tbk. demonstrate a healthy capital structure, PT Indonesian Tobacco Tbk. is quite good, while PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. is less good due to its

dependence on debt. In terms of profitability and activity, all companies show less than optimal performance because the ratio values are below industry standards. These findings demonstrate the importance of improving efficiency and better financial management to strengthen competitiveness in the tobacco industry.

**Keywords:** *Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Performance Finance*

Copyright (c) 2025 Sella Angelina<sup>1\*</sup>, Wan Fachruddin<sup>2</sup>

✉ Corresponding author :

Email Address : selaangelina03@gmail.com<sup>1</sup>, wanfachruddinse@gmail.com<sup>2</sup>

## PENDAHULUAN

Kuangan merupakan aspek penting dalam keberlangsungan operasional dan perkembangan suatu perusahaan. Tujuan utama setiap entitas bisnis adalah memperoleh keuntungan secara maksimal, namun pencapaian tujuan tersebut sangat ditentukan oleh seberapa efektif dan efisien perusahaan mengelola keuangannya. Kinerja keuangan yang baik menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya, serta kemampuannya dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal seperti dinamika ekonomi, perkembangan teknologi, dan regulasi pemerintah (Endri et al., 2019). Untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan secara objektif, diperlukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Analisis tersebut memberikan dasar penting dalam pengambilan keputusan strategis oleh manajemen maupun investor.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2019), terdapat enam jenis rasio keuangan utama, yakni rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan penilaian. Penelitian ini memfokuskan pada empat rasio utama: likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Rasio profitabilitas dianalisis melalui *Return on Investment* (ROI), yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), yang menunjukkan proporsi aset yang didanai oleh utang, serta memberikan gambaran tingkat risiko keuangan jangka panjang perusahaan. Sementara itu, rasio aktivitas dianalisis melalui *Total Assets Turnover* (TATO), yang mencerminkan efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan.

Penelitian ini mengambil fokus pada analisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Sub sektor tembakau merupakan bagian dari sektor industri barang konsumsi yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, baik dalam bentuk penerimaan negara dari cukai rokok maupun penciptaan lapangan kerja. Perusahaan dalam subsektor ini bergerak dalam bidang produksi dan distribusi produk berbahan dasar tembakau, seperti rokok kretek, rokok putih, dan produk turunannya. Objek penelitian mencakup lima perusahaan dalam subsektor tersebut, dengan data utama berupa laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan dipilih sebagai sumber data karena mampu menyajikan

informasi komprehensif mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, serta posisi arus kas perusahaan yang relevan dalam menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan secara menyeluruh.

**Tabel 1. Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023**

Kode	Tahun	Total Penjualan (Rp)	Total Hutang (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Total Aset (Rp)	Laba Bersih (Rp)
GGRM	2019	110.523.819	27.716.516	110.523.819	78.647.274	10.800.102
	2020	114.477.311	19.668.941	114.477.311	78.191.409	7.591.709
	2021	124.881.266	30.676.095	124.881.266	89.964.369	5.768.435
	2022	124.682.692	30.706.651	124.682.692	88.562.617	2.896.890
	2023	118.952.997	31.587.980	118.952.998	92.450.823	5.315.783
HMSP	2019	106.055.176	15.223.076	106.055.176	50.902.806	13.721.513
	2020	92.425.210	19.432.604	92.425.210	49.674.030	8.581.378
	2021	53.090.428	23.899.022	98.874.784	98.874.784	7.317.097
	2022	111.211.321	26.616.824	111.211.321	54.786.992	6.323.744
	2023	115.983.384	25.446.411	115.983.384	55.316.264	8.096.811
WIIM	2019	1.393.574	266.351,00	166.566.482.035	1.299.521,60	33.195,80
	2020	1.994.066	428.590,20	224.296.360.636	1.614.442,00	160.077,90
	2021	2.733.691	572.784,60	238.398.863.725	1.891.169,70	175.641,20
	2022	3.704.350	667.866,30	279.179.553.590	2.168.793,80	244.505,90
	2023	4.874.748	728.434,70	303.928.233.031	2.575.757,00	484.724,60
ITIC	2019	166.565.482.035	181.661.417.490	1.393.574.099.760	447.811.735.070	(7.000.145.820)
	2020	224.296.360.636	225.250.911.830	1.994.066.771.177	505.077.168.839	6.120.040.212
	2021	238.398.863.725	202.024.664.317	2.733.691.702.981	526.704.173.504	18.368.616.642
	2022	279.179.553.590	188.886.108.964	3.704.350.294.106	553.207.312.282	23.952.323.176
	2023	303.928.233.031	162.422.114.987	4.874.784.628.824	560.353.325.935	26.963.627.275

Sumber : Data laporan keuangan perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di BEI

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan selama periode 2019 hingga 2023, kinerja keuangan perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mencatatkan total penjualan yang relatif stabil di kisaran Rp110-124 triliun per tahun. Namun, laba bersih perusahaan menunjukkan tren penurunan tajam dari Rp10,8 triliun pada 2019 menjadi Rp2,8 triliun di 2022, meskipun sedikit pulih menjadi Rp5,3 triliun pada 2023. Total pendapatan perusahaan ini cenderung sejalan dengan penjualan, menunjukkan bahwa aktivitas operasional tetap menjadi sumber utama pemasukan. Sementara itu, PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) juga mengalami fluktuasi, di mana penjualan sempat turun di 2020 dan 2021, namun kembali meningkat pada 2022 dan 2023. Laba bersih HMSP menurun dari Rp13,7 triliun pada 2019 menjadi Rp6,3 triliun di 2022, dan kembali naik menjadi Rp8 triliun pada 2023. Pendapatan HMSP juga bergerak seiring dengan pola penjualan, mencerminkan pengaruh kuat dari permintaan pasar terhadap kinerjanya.

PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) menunjukkan pertumbuhan positif selama lima tahun terakhir. Penjualan meningkat signifikan dari Rp1,3 triliun pada 2019 menjadi Rp4,8 triliun pada 2023, sementara laba bersih melonjak dari Rp33 miliar menjadi Rp484 miliar. Kenaikan pendapatan WIIM yang tajam mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional serta strategi ekspansi yang berhasil. Di sisi lain, PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) mengalami lonjakan pendapatan yang luar biasa, dari sekitar Rp1,3 triliun pada 2019 menjadi lebih dari Rp4,8 triliun pada 2023. Laba bersih ITIC pun berbalik dari rugi sebesar Rp7 miliar pada 2019 menjadi laba sebesar Rp26,9 miliar di 2023. Pertumbuhan pendapatan ITIC yang sangat pesat mengindikasikan ekspansi bisnis yang agresif serta peningkatan daya saing perusahaan di pasar. Secara keseluruhan, meskipun industri tembakau menghadapi tantangan regulasi dan persaingan, beberapa perusahaan

berhasil mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya melalui strategi pertumbuhan pendapatan dan efisiensi biaya.

Secara umum, keempat perusahaan dalam sub-sektor tembakau menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang berbeda. GGRM dan HMSP mengalami fluktuasi dalam penjualan dan profitabilitas, sementara ITIC dan WIIM menunjukkan pertumbuhan yang lebih stabil. Hal ini menandakan perlunya strategi yang berbeda untuk merespons tantangan pasar dan regulasi yang berlaku. Penelitian oleh Muftia Dea Antanta dkk. (2024) dengan judul "Analisis Rasio Keuangan dalam Pengukuran Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub-Sektor Rokok" menunjukkan bahwa WIIM unggul dalam rasio likuiditas dan solvabilitas, sementara HMSP menonjol pada rasio profitabilitas dan aktivitas. Sebaliknya, GGRM dan ITIC menunjukkan kinerja yang kurang optimal pada beberapa rasio utama. Sementara itu, penelitian oleh Sarlince Sandy Mauk (2023) dengan judul "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021" juga menyoroti hasil yang beragam, terutama terkait profitabilitas dan likuiditas GGRM dan HMSP yang belum ideal.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Populasi dalam penelitian ini mencakup empat perusahaan, yaitu PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., PT Gudang Garam Tbk., PT Wismilak Inti Makmur Tbk., dan PT Indonesian Tobacco Tbk., yang sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* melalui pendekatan purposive sampling, berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas untuk kemudian ditarik kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Analisis data diuraikan pada pembahasan berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

Berikut perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

Tabel 2. Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2019-2023

Kode	Tahun	Total Aset (Rp)	Total Utang (Rp)	<i>Current Ratio</i>
GGRM	2019	78.647.274	27.716.516	284%
	2020	78.191.409	19.668.941	398%
	2021	89.964.369	30.676.095	293%
	2022	88.562.617	30.706.651	288%
	2023	92.450.823	31.587.980	293%
<b>Rata-Rata</b>				<b>311%</b>
HMSP	2019	50.902.806	15.223.076	334%
	2020	49.674.030	19.432.604	256%
	2021	98.874.784	23.899.022	414%
	2022	54.786.992	26.616.824	206%
	2023	55.316.264	25.446.411	217%
<b>Rata-Rata</b>				<b>285%</b>
WIIM	2019	1.299.521,60	266.351,00	488%
	2020	1.614.442,00	428.590,20	377%
	2021	1.891.169,70	572.784,60	330%
	2022	2.168.793,80	667.866,30	325%
	2023	2.575.757,00	728.434,70	354%
<b>Rata-Rata</b>				<b>375%</b>
ITIC	2019	447.811.735.070	181.661.417.490	247%
	2020	505.077.168.839	225.250.911.830	224%
	2021	526.704.173.504	202.024.664.317	261%
	2022	553.207.312.282	188.886.108.964	293%
	2023	560.353.325.935	162.422.114.987	345%
<b>Rata-Rata</b>				<b>274%</b>

Sumber : Data Olahan (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan dalam Tabel 3, seluruh perusahaan sub sektor tembakau yang menjadi objek penelitian menunjukkan nilai *Current Ratio* yang secara konsisten melampaui ambang batas ideal tersebut selama periode 2019–2023. Hal ini mencerminkan kondisi likuiditas yang cukup kuat dan sehat. PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) mencatat rata-rata *Current Ratio* sebesar 311%, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara optimal. Dengan demikian, kondisi likuiditas GGRM dinilai sehat.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) menunjukkan rata-rata *Current Ratio* sebesar 285%. Meskipun terdapat fluktuasi selama lima tahun, nilai ini tetap mencerminkan kapasitas perusahaan yang memadai untuk menutupi kewajiban lancarnya. Maka, kondisi likuiditas HMSP juga dapat dikategorikan sehat. PT Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM) memiliki rata-rata *Current Ratio* tertinggi, yaitu sebesar 375%, yang mengindikasikan efisiensi dalam pengelolaan aktiva lancar dan kelebihan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, kondisi likuiditas WIIM tergolong sangat sehat. PT Indonesian Tobacco Tbk. (ITIC) mencatat rata-rata *Current Ratio* sebesar 274%, yang menunjukkan posisi likuiditas yang stabil dan cukup untuk memenuhi kewajiban lancar. Kondisi likuiditas ITIC dapat disimpulkan sehat.

## 2. Rasio Profitabilitas

Berikut perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

**Tabel 3. Perhitungan *Net Profit Margin* Tahun 2019-2023**

Kode	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Penjualan (Rp)	<i>Net Profit Margin</i>
GGRM	2019	10.800.102	110.523.819	10%
	2020	7.591.709	114.477.311	7%
	2021	5.768.435	124.881.266	5%
	2022	2.896.890	124.682.692	2%
	2023	5.315.783	118.952.998	4%
		<b>Rata-Rata</b>		<b>6%</b>
HMSP	2019	13.721.513	106.055.176	13%
	2020	8.581.378	92.425.210	9%
	2021	7.317.097	98.874.784	14%
	2022	6.323.744	111.211.321	6%
	2023	8.096.811	115.983.384	68%
		<b>Rata-Rata</b>		<b>22%</b>
WIIM	2019	33.195,80	1.393.574	2%
	2020	160.077,90	1.994.066	8%
	2021	175.641,20	2.733.691	6%
	2022	244.505,90	3.704.350	7%
	2023	484.724,60	4.874.748	10%
		<b>Rata-Rata</b>		<b>7%</b>
ITIC	2019	(7.000.145.820)	166.566.482.035	-4%
	2020	6.120.040.212	224.296.360.636	3%
	2021	18.368.616.642	238.398.863.725	8%
	2022	23.952.323.176	279.179.553.590	9%
	2023	26.963.627.275	303.928.233.031	9%
		<b>Rata-Rata</b>		<b>5%</b>

Sumber : Data Oalahan (2025)

Berdasarkan perhitungan NPM, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) menunjukkan kondisi profitabilitas yang relatif sehat dengan rata-rata NPM sebesar 22%. Namun, terdapat lonjakan tidak biasa pada tahun 2023 sebesar 68%, sehingga perlu hati-hati dalam menilai kestabilan laba perusahaan. PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) memiliki rata-rata NPM sebesar 6% dengan tren menurun, yang menandakan kemampuan menghasilkan laba dari penjualan mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan profitabilitas perusahaan yang kurang sehat.

PT Wisnilak Inti Makmur Tbk. (WIIM) mencatat rata-rata NPM sekitar 7%, yang termasuk dalam kategori kurang sehat. Meski ada sedikit tren kenaikan, angka tersebut masih menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum optimal dan perlu perbaikan. PT Indonesian Tobacco Tbk. (ITIC) mengalami kerugian pada 2019, namun mulai pulih dengan kenaikan laba secara bertahap hingga 2023. Hal ini menandakan perusahaan sedang dalam proses memperbaiki kondisi keuangannya.

### 3. Rasio Solvabilitas

Berikut perhitungan rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

**Tabel 4. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Tahun 2019-2023**

Kode	Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Debt to Asset Ratio</i>
GGRM	2019	27.716.516	78.647.274	35%
	2020	19.668.941	78.191.409	25%
	2021	30.676.095	89.964.369	34%
	2022	30.706.651	88.562.617	35%
	2023	31.587.980	92.450.823	34%
<b>Rata-Rata</b>				<b>33%</b>
HMSP	2019	15.223.076	50.902.806	30%
	2020	19.432.604	49.674.030	39%
	2021	23.899.022	98.874.784	24%
	2022	26.616.824	54.786.992	49%
	2023	25.446.411	55.316.264	46%
<b>Rata-Rata</b>				<b>38%</b>
WIIM	2019	266.351,00	1.299.521,60	20%
	2020	428.590,20	1.614.442,00	27%
	2021	572.784,60	1.891.169,70	30%
	2022	667.866,30	2.168.793,80	31%
	2023	728.434,70	2.575.757,00	28%
<b>Rata-Rata</b>				<b>27%</b>
ITIC	2019	181.661.417.490	447.811.735.070	41%
	2020	225.250.911.830	505.077.168.839	45%
	2021	202.024.664.317	526.704.173.504	38%
	2022	188.886.108.964	553.207.312.282	34%
	2023	162.422.114.987	560.353.325.935	29%
<b>Rata-Rata</b>				<b>37%</b>

Sumber : Data Oalahan (2025)

PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) termasuk perusahaan yang sehat dari sisi struktur pendanaan karena rata-rata DAR sebesar 33% dengan angka yang relatif stabil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola utang dengan baik dan tidak terlalu bergantung pada pinjaman untuk membiayai asetnya. PT Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM) juga tergolong sehat dengan rata-rata DAR sebesar 27%, yang menunjukkan perusahaan lebih mandiri dalam membiayai asetnya menggunakan modal sendiri dibandingkan utang. Meskipun ada tren peningkatan, kondisi ini masih aman dan menunjukkan pengelolaan kewajiban yang baik.

PT Indonesian Tobacco Tbk. (ITIC) berada dalam kondisi kurang sehat, walaupun rata-rata DAR sebesar 37% sedikit lebih tinggi. Namun, perusahaan menunjukkan perbaikan yang signifikan dari tahun ke tahun, menandakan upaya yang baik dalam menurunkan ketergantungan pada utang dan memperkuat struktur modalnya. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) termasuk perusahaan yang kurang sehat dari sisi solvabilitas dengan rata-rata DAR sebesar 38% dan fluktuasi yang cukup tinggi, bahkan mencapai puncak 49% pada tahun 2022. Ini mengindikasikan ketergantungan tinggi pada utang yang berisiko menimbulkan tekanan likuiditas apabila pengelolaannya tidak optimal.

#### 4. Rasio Aktivitas

Berikut perhitungan rasio aktivitas dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

**Tabel 5. Perhitungan *Total Assets Turnover* Tahun 2019-2023**

Kode	Tahun	Total Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Total Assets Turnover</i>
GGRM	2019	110.523.819	78.647.274	1.41
	2020	114.477.311	78.191.409	1.46
	2021	124.881.266	89.964.369	1.39
	2022	124.682.692	88.562.617	1.41
	2023	118.952.997	92.450.823	1.29
<b>Rata-Rata</b>				<b>1.39</b>
HMSP	2019	106.055.176	50.902.806	2.08
	2020	92.425.210	49.674.030	1.86
	2021	53.090.428	98.874.784	0.54
	2022	111.211.321	54.786.992	2.03
	2023	115.983.384	55.316.264	2.10
<b>Rata-Rata</b>				<b>1.72</b>
WIIM	2019	1.393.574	1.299.521,60	1.07
	2020	1.994.066	1.614.442,00	1.24
	2021	2.733.691	1.891.169,70	1.45
	2022	3.704.350	2.168.793,80	1.71
	2023	4.874.748	2.575.757,00	1.89
<b>Rata-Rata</b>				<b>1.47</b>
ITIC	2019	166.565.482.035	447.811.735.070	0.37
	2020	224.296.360.636	505.077.168.839	0.44
	2021	238.398.863.725	526.704.173.504	0.45
	2022	279.179.553.590	553.207.312.282	0.50
	2023	303.928.233.031	560.353.325.935	0.54
<b>Rata-Rata</b>				<b>0.46</b>

Sumber : Data Oalahan (2025)

Rasio *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) memiliki rata-rata TATO sebesar 1,39 kali dengan nilai yang relatif stabil antara 1,29 hingga 1,46 selama lima tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya dengan cukup baik, sehingga dapat dikategorikan dalam kondisi sehat namun masih berpotensi untuk meningkatkan efisiensi asetnya. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) mencatat rata-rata TATO tertinggi sebesar 1,72 kali, meskipun terdapat penurunan tajam pada tahun 2021 menjadi 0,54 kali. Penurunan tersebut menunjukkan ketidakefisienan penggunaan aset yang signifikan pada tahun tersebut, namun secara keseluruhan perusahaan masih dapat dikategorikan sehat karena tren TATO cenderung kembali membaik pada tahun-tahun berikutnya.

PT Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM) menunjukkan tren peningkatan TATO dari 1,07 kali pada 2019 menjadi 1,89 kali pada 2023, dengan rata-rata TATO sebesar 1,47 kali. Kondisi ini mencerminkan adanya perbaikan dalam pemanfaatan aset dan menempatkan perusahaan dalam kategori sehat dengan potensi efisiensi yang terus meningkat. Sebaliknya, PT Indonesian Tobacco Tbk. (ITIC) mencatat rata-rata TATO

terendah sebesar 0,46 kali dengan peningkatan yang sangat lambat selama periode pengamatan. Rasio yang rendah ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, sehingga kondisi perusahaan dapat dikategorikan tidak sehat dalam hal efisiensi penggunaan aset.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada aspek likuiditas, Seluruh perusahaan dalam sub sektor tembakau menunjukkan rasio likuiditas *Current Ratio* yang stabil dan berada pada level yang cukup kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang memadai dalam menjaga likuiditas sehingga operasional bisnis dapat berjalan lancar tanpa mengalami kesulitan likuiditas.
2. Pada aspek profitabilitas Profitabilitas perusahaan menunjukkan variasi antar perusahaan. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) memiliki rata-rata *Net Profit Margin* yang lebih tinggi dan menunjukkan kondisi profitabilitas yang relatif baik, meskipun terdapat fluktuasi signifikan pada tahun 2023. Sementara itu, PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM) menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih rendah dengan tren menurun atau stagnan, menandakan bahwa efisiensi dalam menghasilkan laba dari penjualan perlu ditingkatkan. PT Indonesian Tobacco Tbk. (ITIC) menunjukkan perbaikan profitabilitas secara bertahap setelah mengalami kerugian pada tahun awal.
3. Dalam hal solvabilitas, PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM) menunjukkan struktur pendanaan yang sehat dengan ketergantungan utang yang relatif rendah. PT Indonesian Tobacco Tbk. (ITIC) masih dalam kondisi kurang optimal, namun terdapat tren perbaikan yang positif dalam pengelolaan utangnya. Sebaliknya, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) memiliki rasio utang yang tinggi dan fluktuatif, menunjukkan ketergantungan yang cukup besar pada pinjaman sehingga berpotensi menimbulkan risiko finansial.
4. Dari sisi rasio aktivitas, seluruh perusahaan menunjukkan kemampuan yang cukup efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Meski terdapat variasi, rata-rata nilai TATO menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional dan pencapaian pendapatan.

## Referensi :

- Achmad Alfian, A. A. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas Pada Sektor Manufaktur Sub-Sektor Rokok PT. Indonesian Tobacco Tbk Tahun 2016–2022 (Doctoral Dissertation, Universitas Sulawesi Barat).
- Aliah, N. A. N., & Dessyana, D. (2022). Analisis profitabilitas perusahaan farmasi sebelum dan pada saat pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 1(1), 41-46.
- Aliah, N., & Dessyana, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. *FIRM Journal of Management Studies*, 7(2), 237-245.

- Ananta, M. D., Naufaldy, A. N., Ratnasari, B. F., Saputra, M. F., & Ratnasari, C. H. (2024). Analisis Rasio Keuangan dalam Pengukuran Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub-Sektor Rokok. *Business and Investment Review*, 2(1), 14-22.
- Angga, B. & Nelly. (2022). "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 5 No.2.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Prenada Media.
- Cahyani, N. Z. R., & Subardjo, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan LQ 45 Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(1).
- Devi, S., Komala, F. S., Zahro, S. A., & Daeli, A. R. D. A. K. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2022. *Journal Competency of Business*, 7(01), 108-118.
- Dr. Francis Hutabarat, M. C. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Mulisvisitama.
- Elsawati, A., Widuri, T., & Sutapa, H. (2023). Analisa Kinerja Keuangan Pt. Gudang Garam Tbk Menurut Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Tahun 2017-2021. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(5), 140-150.
- Endri, E., Dermawan, D., Abidin, Z., Riyanto, S., & Manajemen, M. (2019). Effect of financial performance on stock return: Evidence from the food and beverages sector. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(10), 335-350.
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Husnan, S dan Pudjiastuti E. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen edisi 2*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mafaza, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022.
- Mauk, S. S. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 2(1).
- Moratis, L. (2018). Signalling Responsibility? Applying Signalling Theory to the ISO 26000 Standard for Social Responsibility. *Sustainability*. Vol. 10, No.11, hal.1-20.
- Nasution, D. A. D., Supraja, G., & Damanik, A. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bei. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 945-955.
- Palempangan, Y., & Kambuno, R. (2024). Analisis Keuangan untuk Menilai Kinerja Kelima perusahaan rokok di Indonesia Tahun 2023. *MARIOBRE: Journal of Marketing Management and Innovative Business Review*, 2(1), 32-35.
- Rudini, A. (2018). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Profit: Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 93-100.
- Rusdana, F., & Endri, E. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Tembakau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Analysis of Financial Performance Tobacco Listed in Indonesia Stock Exchange.
- Salsabila, N., Rismansyah, R., & Mursalin, M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4073-4086.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Sudy: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.

Wulandari, D. (2024). Analisis ROA, DER Dan Current Ratio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terindeks JII Tahun 2019-2022 (Doctoral dissertation, IAIN Metro).